

LAPORAN PENELITIAN

**PENGARUH ISLAM
PADA BENTUK WAYANG KULIT PURWA**



Oleh
Drs. Sunarto
NIP. 131469604

**LEMBAGA PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA 1996**

LAPORAN PENELITIAN

PENGARUH ISLAM PADA BENTUK WAYANG KULIT PURWA

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	451 / PD / KKI / 09
KLAS	
TERIMA	29/7 09



Oleh:
Drs. Sunarto
NIP. 131469604

Dibiayai dengan Dana SPP-DPP Tahun Anggaran 1995 / 1996
Nomor Kontrak: 313 / PT. 44.04 / PL. 03.10 / 1996

LEMBAGA PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
1996

LAPORAN PENELITIAN
PENGARUH ISLAM PADA BENTUK
WAYANG KULIT PURWA



Oleh
Drs. Sunarto

Dibeayai oleh dana SPP-DPP Tahun anggaran 1995/1996
No. Kontrak 313/PT.44.04/PL.03.10/1996

LEMBAGA PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
1996

LAPORAN PENELITIAN
PENGARUH ISLAM PADA BENTUK
WAYANG KULIT PURWA



LEMBAGA PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
1996

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmatNya yang dilimpahkan kepada peneliti, sehingga kegiatan penelitian yang berjudul: *Pengaruh Islam pada Wayang Kulit Purwa*, dapat diselesaikan sesuai dengan rencana.

Wayang kulit purwa akan selalu menarik untuk diamati karena keunikannya. Di samping sebagai simbol dari kehidupan manusia, dari segi bentuk menarik untuk dipelajari secara lebih mendalam.

Keberadaan wayang sudah sangat lama dan telah melalui beberapa zaman. Oleh karena itu beberapa kebudayaan turut serta mendewasakan wayang tersebut. Peran berbagai kebudayaan dapat diketahui melalui wujud wayang yang semakin lama semakin sempurna. Gaya stilasi atau perubahan bentuk wayang dari masa ke masa memperkokoh kedudukannya. Pada masa awal dikenalnya keyakinan bagi manusia, yang disebut dengan kepercayaan *Animisme* dan *Dinamisme*, wayang berperan sebagai sarana penggambaran arwah nenek moyang, dalam upacara ritual. Kemudian kebudayaan yang masuknya bersamaan dengan masuknya Agama Hindu, wayang berperan sebagai penggambaran ceritera kepahlawanan atau *wiracarita*, dan untuk keperluan penyebaran Agama. Pada masa ini mengenai bentuk wayang telah mendapat perhatian, penggambarannya terpengaruh oleh tradisi dari asal kebudayaan Hindu. Kemudian masuknya Agama Islam di Jawa, wayang berperan sebagai sarana dakwah Agama Islam bagi

masyarakat Jawa. Pada masa ini wayang berkembang dengan pesat, tidak saja masalah wujud wayang, tetapi konsep dan sarana pertunjukan lainnya mendapat perubahan besar, disesuaikan dengan kaidah dan hukum Islam. Oleh karena itu pengaruh Islam pada wayang kulit purwa menarik untuk dipelajari secara lebih mendalam.

Dalam kesempatan yang baik ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan dana untuk penelitian ini. Terima kasih disampaikan pula kepada Bapak Drs. SP Gustami, S.U. yang dalam kesibukannya masih berkenan memberikan arahan dan bimbingan dari rencana hingga penyusunan pelaporan penelitian ini, sehingga dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu kegiatan penelitian ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas budi baik Bapak dan Ibu sekalian.

Dalam laporan ini masih dijumpai kesalahan-kesalahan yang menyangkut bahasa, tata tulis, maupun metodologinya, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan laporan dan demi kebaikan kami di masa-masa mendatang.

Harapan peneliti semoga laporan yang masih sederhana ini bermanfaat bagi semuanya. Pada akhirnya semoga rahmat Tuhan Yang Maha Esa menyertai kita semuanya.

Yogyakarta, April 1996

Peneliti

DAFTAR ISI

	halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	3
B. Tujuan Penelitian	5
C. Prosedur Penelitian	5
D. Sistematika Pelaporan	6
BAB II MASALAH ISLAM	8
A. Perkembangan Islam di Jawa	9
B. Pokok-pokok Ajaran Islam	13
C. Masalah Seni dalam Islam	19
BAB III MASALAH WAYANG KULIT PURWA	24
A. Perkembangan Wayang kulit	25
B. Bentuk Wayang kulit purwa	35
BAB IV ANALISIS	48
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran-saran	56
Daftar kepustakaan	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
1. Beberapa tokoh wayang kulit, wayang beber, zaman Majapahit, Demak, dan Pajang	27
2. Harjuna atau Janaka Wayang kulit Bali	29
3. Relief dari Candi Jago	30
4. Batara Guru Wanda Reca	33
5. Arjuna, tokoh Alusan luruh	41
6. Kresna, tokoh Alusan Branyak (Lanyap)	42
7. Aryo Setyaki, tokoh Pidegso (Sembodo)	43
8. Aryo Werkudara, tokoh Gagahan	44
9. Anoman, tokoh Wanara (Rewondo)	45
10. Kumbakarna, tokoh Rasekso (Denowo)	46
11. Gareng, tokoh Dagelan (Punakawan)	47

PENDAHULUAN

Wayang kulit purwa merupakan salah satu jenis wayang kulit yang dikenal di Indonesia. Wayang kulit purwa hingga kini masih memiliki banyak penggemar, sehingga dapat lestari hidup dalam masyarakat. Hal ini tidak mengherankan karena wayang kulit purwa mengandung berbagai nilai kelebihan yang masih sesuai dan dibutuhkan oleh anggota masyarakat. Seiring dengan itu sebuah pendapat menyatakan sebagai berikut:

Walau wayang mempunyai arah perkembangan yang sangat unik sekali, dengan terciptanya bentuk-bentuk dan tema-tema ceritera yang baru, tetapi ternyata sekarang yang masih tetap bertahan dikalangan masyarakat Jawa ialah wayang kulit purwa. Ini sebetulnya merupakan bukti bahwa wayang kulit purwa mempunyai nilai latar belakang historis, filosofis, pedagogis, dan simbolis yang kuat sekali, sehingga tidak pernah mati (Soedarsono, 1972 : 10-11).

Berkaitan dengan nilai simbolis, wayang kulit purwa dipandang sebagai suatu bahasa simbol dari hidup dan kehidupan yang lebih bersifat rohaniah dari pada lahiriah. Orang melihat wayang seperti melihat kaca rias (Sri Mulyono, 1979 : 15-16).

Bentuk wayang kulit purwa yang dikenal di Indonesia memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh jenis wayang lainnya. Sejak semula hingga wayang yang dikenal saat sekarang ini telah mengalami perubahan, baik dari segi materi atau bahan yang dipakai untuk membuat wayang, teknik perwujudan, maupun bentuknya mengalami perkembangan. Pengembangan wayang kulit purwa tersebut dipengaruhi oleh berbagai aspek, terutama masalah peradapan dan keyakinan masyarakat pendukungnya. Seperti diketahui pada

awal timbulnya wayang, berfungsi sebagai penggambaran roh nenek moyang untuk keperluan upacara-upacara atau persembahan yang bersifat ritual, sehingga keberadaan wayang sangat berkaitan dengan kegiatan upacara. Kemudian wayang digunakan sebagai sarana penyebaran ajaran agama atau kepercayaan, pada masa datangnya Agama Hindu, sehingga banyak ceritera kepahlawanan atau wiracarita yang menjadi pedoman dalam pertunjukan wayang. Pada zaman Madya fungsi wayang masih berperan sebagai sarana dakwah atau penyebaran agama, namun pada masa ini banyak hal yang diberlakukan terhadap wayang, terutama menyangkut bentuk, misi, materi yang digunakan, dan kelengkapan lainnya.

Seperti diketahui sejak dahulu orang Jawa dikenal sebagai suku bangsa yang menerima pengaruh dari berbagai kebudayaan, sehingga akulturasi atau pencampuran budaya tidak dapat dielakkan. Sebagai contoh dapat dicermati suatu kegiatan yang dilakukan dalam masyarakat khususnya pedesaan yang dikenal dengan nama *kenduri/kepungan* atau *sedakoh*. Dalam kegiatan itu diketahui menggunakan sesaji yang berupa berbagai makanan, bunga-bunga, bermacam rujak (semacam minuman) serta membakar kemenyan, suatu kegiatan yang dilakukan oleh penganut ajaran Agama Hindu atau sebelumnya. Kemudian dalam membaca doa menggunakan bahasa Arab, yang merupakan bahasa baku yang terdapat dalam Kitab suci Alqur'an. Dari sinilah diketahui kebesaran suku Jawa dalam menerima budaya baru tanpa disertai dengan pertumpahan darah.

Sehubungan dengan bentuk wayang kulit purwa yang

dikenal pada masa sekarang ini merupakan puncak perkembangan dari wayang kulit, sehingga dapat dikatakan jenis wayang ini telah mencapai kesempurnaannya. Oleh karena itu wayang kulit purwa termasuk dalam seni yang disebut dengan klasik. Bila dicermati dari bentuknya dalam perubahan menuju puncak kesempurnaan itu tidak terlepas dari berbagai pengaruh budaya yang mengelilinginya. Salah satu budaya yang berperan dalam mewujudkan wayang kulit purwa dan banyak memberi warna, serta penampilannya dalam perwujudan wayang kulit purwa adalah budaya Islam. Oleh karena itu Islam memiliki arti penting dalam perkembangan wayang kulit, khususnya wayang kulit purwa.

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Dalam masyarakat Jawa wayang kulit purwa merupakan pusaka yang diwariskan oleh nenek moyang yang masih lestari hidup hingga kini. Kegemaran terhadap wayang ini meresap dalam sanubari setiap warga masyarakat Jawa, dan telah mendarah daging dalam kehidupannya (Poedjo Soebroto R., 1978 : 10).

Mencermati perkembangan wayang kulit purwa, disamping pada masa Hindu yang memberikan dasar perwujudan wayang, tampak terjadi perubahan yang berarti setelah masuknya kebudayaan Islam, yang bersama-sama dengan penyebaran agama Islam di Jawa. Pada masa itu hampir seluruh bagian dari bentuk wayang kulit purwa beserta kelengkapannya mengalami penyempurnaan dan perubahan, disamping itu sarana dan alat

pertunjukan tidak luput pula dari berbagai perubahan (Sri Mulyono, 1978 : 81).

Memperhatikan perkembangan wayang kulit purwa, terutama pada bentuknya yang khas dan spesifik, peneliti tertarik untuk mempelajari secara lebih mendalam tentang pengaruh Islam pada bentuk wayang kulit purwa. Hal ini dipandang cukup representatif, mengingat berbagai keterbatasan yang ada, antara lain kemampuan peneliti yang dalam taraf latihan, masalah data, dan lain sebagainya.

Manfaat yang dapat diharapkan dari kegiatan penelitian ini antara lain :

1. Dapat dipahami perihal bentuk wayang kulit purwa pada masa Islam di Jawa.
2. Dapat diketahui sebatas mana budaya Islam mempengaruhi bentuk wayang kulit purwa, yang dikemudian hari dapat menjadi sumbangan yang berharga dalam pengembangan wayang kulit purwa.
3. Sebagai sumber informasi yang berguna dalam mempelajari wayang kulit purwa di masa mendatang.

Penelitian ini dilakukan untuk mencari jawaban dari suatu permasalahan : Bagaimana pengaruh Islam pada bentuk wayang kulit purwa.

B. TUJUAN PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi dan mengenal secara lebih menda-

lam mengenai bentuk wayang kulit purwa pada zaman Madya di Indonesia.

2. Untuk mengetahui seni budaya Islam yang mempengaruhi bentuk wayang kulit purwa, serta untuk menginventarisasikannya.

C. PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini, meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Masalah objek penelitian

Objek penelitian ini adalah wayang kulit purwa, terutama mengenai bentuknya. Pembatasan ini berkaitan dengan adanya keterbatasan peneliti, di samping itu memberikan kesempatan kepada peneliti lainnya.

2. Metode pengumpulan data

Kegiatan pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan agar memperoleh data yang akurat, oleh karena itu diperlukan metode pengumpulan data yang tepat. Pengumpulan data ini dengan cara melakukan studi pustaka untuk menjaring data dokumenter yang berupa gambar/foto dan catatan (informasi tertulis), meliputi data historis dan latar belakang seni budaya Islam pada zaman Madya, serta mengenai perkembangan wayang kulit purwa.

3. Metode analisis data

Berdasar pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, data yang akan diperoleh bersifat kualitatif, maka metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian

ini adalah metode analisis data non statistik. Langkah-langkah dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut: pertama, melakukan klasifikasi terhadap data yang telah diperoleh, kedua, melakukan analisis dengan membanding-bandingkan di antara data untuk mencari tingkat validitasnya, dan ketiga melaporkan hasil analisis dari kegiatan penelitian ini secara deskriptif.

D. SISTEMATIKA PELAPORAN

Secara garis besar laporan dari kegiatan penelitian disusun sebagai berikut :

Pendahuluan, berisi latar belakang penelitian, tujuan penelitian, prosedur penelitian, dan sistematika pelaporan dari kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan.

Masalah Islam, berisi uraian tentang pengertian dan lingkungannya, perkembangan Islam di Jawa, pokok-pokok ajaran Islam, dan masalah seni dalam Islam.

Masalah wayang kulit purwa, pada bagian ini berisi tentang perkembangan wayang kulit yang merupakan uraian mengenai sejarah wayang menurut beberapa sumber, serta berisi bentuk wayang kulit purwa, yaitu uraian berbagai hal yang berkaitan dengan bentuk, penggolongan menurut atribut, dan penggolongan berdasarkan karakter tokoh wayang.

Analisis, berisi tentang pembahasan mengenai pengaruh Islam dalam bentuk wayang kulit purwa, yang dalam pembahasannya dikelompokkan menjadi dua aspek, yaitu menyangkut masalah proporsi dan masalah atribut atau busananya.

Penutup, pada bagian akhir dari pelaporan ini berisi tentang kesimpulan hasil analisis dari kegiatan penelitian ini, serta saran-saran yang diajukan oleh peneliti. Laporan penelitian ini dilengkapi pula dengan daftar kepustakaan.

